

**PELATIHAN LITERASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK
(PROJECT BASED LEARNING) SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN
PROFESIONALISME GURU DI KABUPATEN GARUT**

***PROJECT BASED LEARNING MODEL LITERACY TRAINING
AS AN EFFORT TO IMPROVE TEACHER PROFESSIONALISM
IN GARUT REGENCY***

**Yeti Mulyati¹, Vismaia S. Damayanti¹, Andoyo Sastromiharjo¹, Asep Hidayatullah^{2*},
Indra Permana³, Zoni Sulaiman⁴, Faradilla Intan Sari⁵**

¹Universitas Pendidikan Indonesia

²Universitas Galuh

³IKIP Siliwangi

⁴Institut Pendidikan Indonesia

⁵Universitas Dharmas Indonesia

*Email: asephidayatullah@unigal.ac.id

(Diterima 06-06-2023; Disetujui 07-08-2023)

ABSTRAK

Pemahaman mengenai model pembelajaran berbasis proyek sangat penting dalam mendukung keterampilan siswa pada kurikulum merdeka belajar. Permasalahan prioritas guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang terhimpun dalam organisasi MGMP bahasa Indonesia di Kabupaten Garut adalah kurangnya pemahaman terhadap model pembelajaran. Hal tersebut terbukti dari hasil kuesioner, rata-rata peserta tidak mengetahui secara komprehensif mengenai model pembelajaran berbasis proyek. Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan pada mitra adalah dengan pemberian materi awal yang meliputi materi tentang konsep dasar, karakteristik, tujuan, keunggulan, kelemahan, dan tahapan atau alur model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). Langkah selanjutnya, peserta melakukan simulasi pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek yang meliputi: (1) orientasi peserta didik pada masalah; (2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar; (3) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok; (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; dan (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, dan diakhiri dengan mendiskusikan kompetensi dasar kelas X, XI, dan XII yang relevan disampaikan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (*project Based Learning*). Melalui metode tersebut, pemahaman model pembelajaran berbasis proyek peserta meningkat yang dibuktikan melalui tugas yang telah dikerjakan.

Kata kunci: pelatihan, model pembelajaran berbasis proyek, profesionalisme guru

ABSTRACT

Understanding the project-based learning model is crucial in supporting students' skills in the independent learning curriculum. The priority issue faced by Indonesian language teachers who are part of the Indonesian Language MGMP organization in Garut Regency is the lack of understanding of the learning model. This has been proven through the results of a questionnaire, where on average, participants have a limited comprehension of project-based learning. The proposed solution to address this issue is to provide initial materials covering the basic concepts, characteristics, objectives, strengths, weaknesses, and stages or flow of the project-based learning model. The next step is for participants to engage in a simulation of implementing the project-based learning model, which includes: (1) orienting students to the problem; (2) organizing students for learning; (3) guiding individual and group investigations; (4) developing and presenting project outcomes; and (5) analyzing and evaluating the problem-solving process. The session concludes with a discussion on the relevant core competencies for grades X, XI, and XII, which are delivered using the project-based learning model. Through this method, participants' understanding of the project-based learning model improves, as evidenced by the completed tasks.

Keywords: training, project-based learning models, teacher professionalism

PENDAHULUAN

Penerapan kurikulum merdeka pada semua jenjang pendidikan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) perlu mendapatkan pendampingan dari berbagai pihak termasuk akademisi dari kalangan perguruan tinggi. Pendampingan yang dilakukan oleh praktisi maupun akademisi akan mampu memecahkan permasalahan ketidaksesuaian pemahaman pada tingkat kurikulum aktual (guru di lapangan) sehingga inti dari kurikulum merdeka yang dicanangkan oleh pemerintah dapat terealisasi. Penerapan kurikulum merdeka di daerah tentu saja membutuhkan prioritas yang lebih tinggi karena adanya kesenjangan dalam sarana, SDM pendidik, maupun siswanya.

Salah satu daerah yang membutuhkan pendampingan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka adalah daerah Kabupaten Garut. Kabupaten Garut merupakan salah satu kabupaten di Jawa Barat yang memiliki 42 kecamatan, 442 desa/kelurahan, dengan luas wilayah sekitar 3.065 Km³ (Hami & Samsudin, 2021). Wilayah Kabupaten Garut sebagian besar merupakan pegunungan dengan akses jalan yang cukup sulit untuk dijangkau kendaraan roda empat sehingga dimungkinkan informasi dan kebijakan tidak sampai ke masyarakat dengan baik. Dengan demikian, perlu adanya kegiatan penyuluhan atau pelatihan yang berkaitan dengan literasi model pembelajaran untuk para guru di Kabupaten Garut.

Upaya penyuluhan atau pelatihan ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan literasi kepada guru-guru di Kabupaten Garut sehingga dalam pembelajaran mereka mampu menerapkan model pembelajaran dengan baik. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah yang berada di Kabupaten Garut. Upaya ini diharapkan agar siswa di Kabupaten Garut mendapatkan layanan pendidikan yang layak dan memadai.

Salah satu permasalahan yang banyak dialami adalah model pembelajaran yang monoton. Kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan guru akan mengakibatkan siswa merasa jenuh dan tidak semangat untuk belajar (Mahsun, 2018; Zainal, 2020; Ardiansyah, 2020; Dinda & Sukma, 2021; Sa'diyah, 2022). Berdasarkan kuesioner yang telah disebarkan kepada guru di Kabupaten Garut, sebagian besar dari mereka belum memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai model pembelajaran, kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran, dan sebagian besar juga kesulitan dalam menentukan model pembelajaran yang tepat. Jika model pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan karakteristik bahan ajar, justru akan membuat kompetensi yang seharusnya dimiliki siswa tidak akan tercapai karena model yang digunakan tidak sesuai dengan bahan ajar.

Berdasarkan analisis situasi dan diskusi dengan mitra (pengurus MGMP Bahasa Indonesia Kabupaten Garut) serta hasil kuesioner yang disebarikan kepada para guru di Kabupaten Garut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berwujud pelatihan penggunaan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) untuk guru bahasa Indonesia di Kabupaten Garut. Sesuai dengan Kurikulum Merdeka yang telah diresmikan, *Project Based Learning* menjadi salah satu model pembelajaran yang dianjurkan untuk diterapkan dalam pembelajaran pada Kurikulum Merdeka.

Selain mengenalkan dan memberikan pelatihan langsung mengenai langkah-langkah dan hal apa saja yang harus disiapkan dalam pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*), dalam pelatihan ini juga disampaikan tentang kompetensi dasar kelas X, XI, dan XII yang relevan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (*project Based Learning*).

BAHAN DAN METODE

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan pada mitra adalah pelatihan literasi model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) sebagai upaya peningkatan kompetensi guru yang akan diikuti oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang terhimpun dalam organisasi profesi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Indonesia di Kabupaten Garut. Pelatihan dilaksanakan selama dua hari, pada tanggal 12-13 Mei 2023, di Aula Dinas Pendidikan Kabupaten Garut.

Metode atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra diawali dengan pemberian materi awal yang meliputi materi terkait pengertian, karakteristik, langkah-langkah, keunggulan, dan kelemahan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). Langkah selanjutnya peserta pelatihan melakukan simulasi pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek dengan langkah-langkah berupa (1) orientasi peserta didik pada masalah; (2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar; (3) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok; (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; dan (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Selain itu, pelatihan model pembelajaran ini diakhiri dengan mendiskusikan kompetensi dasar kelas X, XI, dan XII yang relevan disampaikan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (*project Based Learning*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis situasi, pemahaman mengenai model pembelajaran guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang terhimpun dalam organisasi profesi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bahasa Indonesia di Kabupaten Garut masih belum komprehensif. Para guru menginginkan adanya sebuah pembinaan atau pelatihan untuk meningkatkan pemahaman model pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan kurikulum merdeka belajar. Oleh karena itu, diadakan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman mengenai model pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan kurikulum merdeka belajar, yaitu pelatihan literasi pembelajaran berbasis proyek (*project Based Learning*).

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan selama 2 hari, yaitu pada tanggal 12-13 Mei 2023, bertempat di Aula Dinas Pendidikan Kabupaten Garut, dan diikuti oleh 26 guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang terhimpun dalam organisasi profesi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bahasa Indonesia di Kabupaten Garut.

Ada dua metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian tersebut, yaitu pelatihan dan tugas. Pada kegiatan pertama, para guru mendapatkan pelatihan mengenai pembelajaran berbasis proyek. Saat pelaksanaan pelatihan, peserta yang terdiri atas 26 orang guru sangat antusias mengikuti pelatihan tersebut.

Selain itu, selama pelaksanaan pelatihan, guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang terhimpun dalam organisasi MGMP Bahasa Indonesia di Kabupaten Garut sangat aktif bertanya-jawab mengenai materi model pembelajaran berbasis proyek. Pelatihan model pembelajaran berbasis proyek ini membicarakan topik/materi tentang konsep dasar, karakteristik, tujuan, keunggulan, dan tahapan atau alur pembelajaran berbasis proyek. Pemahaman materi ini penting untuk diketahui oleh para guru agar dapat menjalankan model pembelajaran berbasis proyek dalam kompetensi dasar tertentu yang ada dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Sebelum dilaksanakan kegiatan pelatihan, tim terlebih dahulu memberikan kuesioner. Kuesioner ini ditujukan untuk mengetahui pemahaman peserta mengenai model pembelajaran secara umum dan model pembelajaran berbasis proyek. Hasilnya, rata-rata guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang terhimpun dalam organisasi MGMP Bahasa Indonesia di Kabupaten Garut ini belum memahami secara komprehensif mengenai model pembelajaran berbasis proyek.

Pelatihan literasi model pembelajaran berbasis proyek dilaksanakan di ruang pertemuan yang representatif. Melalui pelatihan ini, guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang terhimpun dalam organisasi MGMP bahasa Indonesia di Kabupaten Garut dapat

mengimplementasikan model pembelajaran berbasis proyek dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, pelatihan ini dapat meningkatkan profesionalisme guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang terhimpun dalam organisasi MGMP bahasa Indonesia di Kabupaten Garut. Hal ini dimaksudkan agar para guru dapat melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka belajar. Pada saat pelatihan, para guru banyak bertanya mengenai penggunaan model pembelajaran berbasis proyek, bahkan membandingkan penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dengan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*).

Setelah dilaksanakan sesi pelatihan di hari pertama, dilanjutkan sesi tugas di hari kedua, yaitu sesi pemberian tugas berupa penyusunan langkah-langkah dan simulasi proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Sesi tugas dibagi dua tahap, tahap pertama, pukul 07.30-09.30, penyusunan langkah-langkah pembelajaran. Tahap kedua, pukul 09.30-12.00 simulasi proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Sesi ini dimaksudkan untuk menindaklanjuti pelatihan literasi model pembelajaran berbasis proyek yang telah dilaksanakan. Pada sesi ini peserta mengimplementasikan pemahaman dalam bentuk penyusunan langkah-langkah dan simulasi proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.

Pengerjaan tugas ini diawali dengan penyusunan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Tugas pertama ini dilakukan dengan pembimbingan oleh tim. Pada tugas ini, secara berkelompok, semua peserta diharuskan membuat langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Di akhir sesi ini, kelompok memilih langkah-langkah pembelajaran yang akan ditampilkan dalam simulasi pembelajaran.

Sesi tugas tahap kedua, semua kelompok melakukan simulasi proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Peserta yang berjumlah 26 orang ini dibagi menjadi tiga kelompok. Masing-masing kelompok ada yang bertugas sebagai guru dan sisanya sebagai murid atau siswa. Pada sesi ini, peserta sangat antusias melakukan simulasi proses pembelajaran. Di akhir sesi ini, tim bersama para peserta menyimpulkan langkah-langkah atau proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.

Untuk memperkuat pemahaman guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang terhimpun dalam organisasi MGMP bahasa Indonesia di Kabupaten Garut mengenai model pembelajaran berbasis proyek, dilakukan diskusi mengenai kompetensi dasar kelas X, XI, dan XII yang relevan disampaikan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek

(*project Based Learning*). Sesi ini dimaksudkan untuk memperdalam pemahaman peserta. Selain itu, hasil dari sesi ini juga akan dimanfaatkan oleh para guru ketika melakukan proses pembelajaran di kelas. Para guru sudah mengetahui kompetensi dasar mana saja yang dimungkinkan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang terhimpun dalam organisasi MGMP bahasa Indonesia di Kabupaten Garut dapat memahami model pembelajaran berbasis proyek secara menyeluruh. Itu terbukti dari penyusunan langkah-langkah dan simulasi pembelajaran yang sesuai dengan konsep pembelajaran berbasis proyek yang meliputi (1) orientasi peserta didik pada masalah; (2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar; (3) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok; (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; dan (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Dengan demikian, terdapat peningkatan pemahaman guru mengenai pembelajaran berbasis proyek, yang semula pemahamannya tidak komprehensif, setelah dilakukan pelatihan, guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang terhimpun dalam organisasi MGMP bahasa Indonesia di Kabupaten Garut dapat memahami model pembelajaran berbasis proyek secara komprehensif.

Persoalan meningkatkan pemahaman mengenai model pembelajaran para guru merupakan salah satu persoalan yang menarik untuk dibicarakan. Hal ini disebabkan fenomena proses pembelajaran yang cenderung monoton. Dua dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi profesional dan pedagogik. Kompetensi ini akan tercapai jika guru memahami bidang kelimuannya dan mengetahui bagaimana topik dalam bidang keilmuannya dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa.

Dalam era pembangunan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, peran guru sangat penting. Guru berperan untuk mencerdaskan anak bangsa. Berbagai pengetahuan yang terhimpun dalam mata pelajaran di sekolah menjadi tanggung jawab guru. Pengetahuan-pengetahuan tersebut akan tersampaikan dengan baik jika guru menguasai berbagai aspek proses pembelajaran, termasuk penguasaan model pembelajaran. Kepemilikan pemahaman mengenai model pembelajaran yang baik akan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Melalui kegiatan pengabdian ini, pemahaman guru mengenai model pembelajaran terutama model pembelajaran berbasis proyek meningkat. Para guru kini mengetahui konsep dasar, karakteristik, tujuan, keunggulan, kelemahan, dan tahapan atau alur pembelajaran berbasis proyek. Hal tersebut terbukti melalui tugas yang telah dikerjakan. Para guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang terhimpun dalam organisasi MGMP bahasa Indonesia di Kabupaten Garut telah memahami model pembelajaran berbasis proyek yang ditampilkan

dalam tugas yang dikerjakan, yaitu membuat langkah-langkah dan melakukan simulasi proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pemahaman mengenai model pembelajaran berbasis proyek sangat penting dalam mendukung keterampilan siswa pada kurikulum merdeka belajar. Permasalahan prioritas guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang terhimpun dalam organisasi MGMP bahasa Indonesia di Kabupaten Garut adalah kurangnya pemahaman terhadap model pembelajaran. Hal tersebut terbukti dari hasil kuesioner, rata-rata peserta tidak mengetahui secara komprehensif mengenai model pembelajaran berbasis proyek. Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan pada mitra adalah dengan pemberian materi awal yang meliputi materi terkait pengertian, karakteristik, langkah-langkah, keunggulan, dan kelemahan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). Langkah selanjutnya, peserta melakukan simulasi pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek dan diakhiri dengan mendiskusikan kompetensi dasar kelas X, XI, dan XII yang relevan disampaikan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (*project Based Learning*). Melalui metode tersebut, pemahaman model pembelajaran berbasis proyek peserta meningkat yang dibuktikan melalui tugas yang telah dikerjakan.

Kegiatan pengabdian selanjutnya dapat membahas media pembelajaran yang berkesuaian dengan model pembelajaran berbasis proyek. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi serta dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa dalam belajar. Selain itu, media pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, melalui media pembelajaran yang sesuai, penggunaan model pembelajaran berbasis proyek akan lebih bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. (2020). *Model-model Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Ardiansyah, dkk. (2020). Pelatihan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Abad 21 dengan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis STEM Bagi Guru IPA. *Jurnal Publikasi Pendidikan*. Vol. 10 N0. 1 hlm 31-36.
- Dinda N. U, & Sukma. E. (2021). Analisis Langkah-Langkah Model Project Based Learning (PjBL) pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies* Vol 4 No 2, hlm 44-62.
- Hami. F & Samsudin. (2021). Sejarah Perkembangan Kabupaten Garut. *Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*. Vol 18 No. 1, hlm 28-41

- Mahsun. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sa'diyah, I. dkk. (2022). *Pembelajaran Project Based Learning*. Gresik: Thalibul Ilmi Publishing And Education.